
**UPAYA MENINGKATKAN MUTU GURU DALAM PROSES PEMBELAJARAN
MELALUI PENERAPAN SUPERVISI KLINIS KEPALA SEKOLAH
DI SMKN 3 KOMODO TAHUN PELAJARAN 2021/2022**

Oleh
Hortensia Herima
SMKN 3 Komodo
Email: osisherima@gmail.com

Abstrak

Supervisi klinis merupakan bagian dari supervisi akademis yang berkaitan erat dengan pembelajaran yang berkualitas. Proses pembelajaran yang berkualitas memerlukan guru yang profesional. Guru yang profesional dapat dibentuk melalui supervisi oleh kepala sekolah dalam pembelajaran secara efektif sehingga hasil belajar peserta didik dapat meningkat. Penelitian ini dilakukan pada bulan maret dan april 2022. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah melakukan pembinaan terhadap capaian mutu guru melalui supervisi klinis dengan teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan angket terhadap 35 guru mata pelajaran. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana pembinaan kepala sekolah melalui supervisi klinis untuk meningkatkan kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran. Penelitian ini dilakukan dalam 2 siklus, dan hasil tindakan yang dilakukan terbukti dapat meningkatkan kinerja guru dengan mencapai standar ideal. Pencapaian peningkatan mutu guru dalam pembelajaran sebelum dilaksanakan supervise sebesar 65,25% pada siklus I, meningkat menjadi 68,77 % pada siklus II. Hasil penelitian tindakan ini menunjukkan bahwa pembinaan oleh kepala sekolah melalui supervisi klinis dapat meningkatkan kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran dengan ketuntasan mencapai 87 %.

Kata Kunci: Mutu Guru, Supervisi Klinis, Kinerja Guru

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah upaya sadar dan terencana yang dilakukan untuk memanusiakan manusia. Berbicara tentang pendidikan, erat kaitannya dengan guru dan murid yang adalah subjek utama dalam dunia pendidikan. Menurut Surya (Supardi, 2014:53) dalam kegiatan pembelajaran di sekolah, di tingkat operasional, guru merupakan penentu keberhasilan pendidikan melalui kinerjanya pada tingkat institusional, instruksional dan eksperensial. Dalam UU No. 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen, ditegaskan bahwa guru merupakan pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik. Guru dituntut untuk bertindak profesional dalam menjalankan tugas kependidikannya. Kewajiban profesionalitas

yang dimaksudkan di sini adalah merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu, menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran dan mengembangkan kualifikasi akademik dan kompetensi secara berkelanjutan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni (Pasal 20 Ayat 1 UU No. 14 Tahun 2005).

Merujuk pada Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia (PERMENDIKBUD RI) No. 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru, profesionalisme guru terlihat dari kompetensi yang dimilikinya. Kompetensi yang dimaksud meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian dan sosial. Untuk menjamin pelaksanaan pembelajaran dan peningkatan mutu

pendidikan di sekolah, kerja-kerja profesional guru mesti dikontrol secara baik oleh kepala sekolah.

Melaksanakan supervisi pembelajaran terhadap para guru dalam kegiatan pembelajaran merupakan salah satu tugas utama kepala sekolah. Hal ini sejalan dengan Permendiknas No. 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah. Di mana di dalamnya diuraikan bahwa salah satu kompetensi yang harus dimiliki kepala sekolah adalah kompetensi supervisi. Adapun kompetensi ini berkaitan dengan perencanaan program supervisi akademik dalam rangka peningkatan profesionalisme guru dengan menggunakan pendekatan dan teknik supervisi yang tepat, dan menindaklanjuti hasil supervisi akademik terhadap guru dalam rangka peningkatan profesionalisme guru. Dalam kaitannya dengan ini, maka tugas Kepala Sekolah adalah; (1) Membimbing guru dalam memilih dan menggunakan strategi/metode/teknik pembelajaran/bimbingan yang dapat mengembangkan berbagai potensi siswa. (2) Membimbing guru dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran untuk tiap bidang di sekolah. (3) Membimbing guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran/bimbingan (di kelas, laboratorium, dan/atau di lapangan) untuk mengembangkan potensi siswa pada tiap bidang pengembangan.

Menyadari arti penting supervisi yang merupakan salah satu tugas kepala sekolah ini, penulis tertarik untuk melakukan Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) yang berkaitan dengan peningkatan mutu guru dalam proses pembelajaran melalui penerapan supervisi klinis. Tentunya penelitian ini dilatari oleh adanya persolan yang terjadi di SMKN 3 Komodo itu sendiri dimana kinerja guru belum cukup maksimal dalam meningkatkan profesionalismenya sehingga perlu didukung oleh kepala sekolah untuk membina, membimbing, melatih dan mengembangkan kemampuan guru melalui supervisi klinis.

Berdasarkan uraian latar belakang ini, penulis berkeinginan untuk melakukan Penelitian

Tindakan Sekolah (PTS) dengan mengambil judul “Penerapan Supervisi Klinis Kepala Sekolah Sebagai Upaya Peningkatan Mutu Guru dalam Proses Pembelajaran di SMKN 3 Komodo Tahun Pelajaran 2021/2022“. Penelitian Tindakan Sekolah ini dibuat dengan tujuan untuk:

1. Meningkatkan mutu guru di SMKN 3 Komodo dalam proses pembelajaran.
2. Untuk mengetahui sejauh mana efektivitas penerapan supervisi klinis kepala sekolah di SMKN 3 Komodo dalam meningkatkan mutu guru dalam proses pembelajaran.

LANDASAN TEORI

Hasil Penelitian Yang Relevan

Terdapat beberapa hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini sebagai berikut:

1. Penelitian Yoserizal Bermawi & Tati Fauziah (2015) dengan judul Supervisi Kepala Sekolah Terhadap Kompetensi Profesional Guru. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan supervisi kepala sekolah terhadap kompetensi profesional guru. Kesimpulan dari penelitian ini adalah dengan adanya pelaksanaan supervisi kepala sekolah terhadap kompetensi profesional serta mampu menyelesaikan kesulitan-kesulitan yang dihadapinya di sekolah dengan baik maka proses belajar mengajar di sekolah akan berjalan lancar sehingga berdampak pada peningkatan mutu pendidikan di sekolah.
2. Penelitian Edi Rismawan (2017) yang berjudul Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah dan Motivasi Berprestasi Guru Terhadap Kinerja Mengajar Guru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa supervisi kepala sekolah berada pada kategori baik dimana berpengaruh positif terhadap kinerja mengajar guru.

Konsep Penelitian

Kemampuan Guru dalam Pembelajaran Kemampuan guru dalam pembelajaran merupakan perilaku rasional guru dalam

meningkatkan kinerjanya melaksanakan pembelajaran di kelas. Perilaku yang rasional merupakan wujud dari kemampuan seorang guru dalam wujud kinerja, artinya kemampuan yang ditampilkan seseorang terhadap pekerjaannya pada tempat ia bekerja. Kinerja merupakan suatu performa yang esensial terhadap keberhasilan suatu pekerjaan. Karena itu suatu kinerja yang efektif bagi setiap individu perlu diciptakan sehingga tujuan lembaga dapat tercapai secara optimal.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kinerja diartikan sebagai (1) sesuatu yang dicapai; (2) prestasi yang diperlihatkan; (3) kemampuan kerja''. Menurut Fattah (Momon Sudarma, 2013: 134) kinerja atau prestasi kerja diartikan sebagai ungkapan kemampuan yang didasari oleh pengetahuan, sikap, keterampilan dan motivasi dalam menghasilkan suatu pekerjaan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kinerja adalah hasil kerja seseorang yang mencerminkan prestasi kerja sebagai ungkapan pengetahuan, sikap dan keterampilan. Dedi Supriadi (1998) dalam Jurnal Educational Leadership 1993 memaparkan bahwa untuk mejadi profesional, seorang guru dituntut untuk memiliki lima hal yaitu: 1) Mempunyai komitmen yang tinggi pada siswa dan proses belajarnya; 2) Menguasai secara mendalam dan memahami sebagai satu kesatuan antara bahan mata pelajaran yang akan diajarkan dan cara mengajarnya kepada siswa; 3) Bertanggung jawab memantau hasil belajar siswa melalui berbagai teknik evaluasi, mulai cara pengamatan dalam perilaku siswa sampai dengan tes hasil belajar; 4) Guru mampu berpikir sistematis tentang apa yang dilakukannya dan belajar dari pengalamannya. Artinya, guru senantiasa melakukan refleksi dan koreksi terhadap apa yang dilakukan dalam pembelajaran; 5) Guru seyogyanya merupakan bagian dari masyarakat belajar dalam lingkungan profesinya.

Tinjauan Tentang Supervisi Klinis Kepala Sekolah

1. Pengertian Supervisi Klinis

Supervisi klinis sesungguhnya merupakan supervisi akademis yang menggunakan model pendekatan berbasis permintaan atau sesuai kebutuhan guru. Supervisi klinis berlangsung dalam bentuk hubungan tatap muka antara kepala sekolah dan guru. Hubungan antara kepala sekolah sebagai supervisor dan guru juga harus dijaga sebagai hubungan kolegial, bukan otoriter, karena supervisi klinis dilakukan secara bersama antara kepala sekolah dan guru. Oleh karena kepala sekolah melakukan supervisi klinis atas dasar permintaan guru yang mengalami kesulitan dalam melaksanakan proses pembelajaran maka hendaknya supervisi klinis dilakukan dengan mengedepankan sikap terbuka dan rasa tolong menolong.

Keith Acheson dan Meredith D. Gall mengemukakan bahwa "supervisi klinis adalah proses membantu guru memperkecil ketidaksesuaian (kesenjangan) antara tingkah laku mengajar yang nyata dengan tingkah laku mengajar yang ideal"

Dari berbagai pendapat analisis dan uraian di atas, dapat disimpulkan, bahwa supervisi klinis adalah supervisi yang memiliki ciri-ciri esensial sebagai berikut: (1) Bimbingan dari supervisor kepada guru bersifat bantuan, bukan perintah atau instruksi, sehingga prakarsa dan tanggungjawab pengembangan diri berada di tangan guru; (2) Hubungan interaksi dalam proses supervisi bersifat kolegial, sehingga intim dan terbuka; (3) Meskipun unjuk kerja mengajar guru di kelas bersifat luas dan terintegrasi, tetapi sasaran supervisi terbatas pada apa yang dikontraskan; (4) Sasaran supervisi diajukan oleh guru, dikaji dan disepakati bersama dalam kontrak; (5) Proses supervisi klinis melalui tiga tahapan: pertemuan pendahuluan, observasi kelas, dan pertemuan balikan; (6) Instrumen observasi ditentukan bersama oleh guru dan supervisor; (7) Feedback atau balikan yang objektif dan spesifik diberikan dengan segera; (8) Analisis dan interpretasi data observasi dilakukan bersama-sama; (9) Proses supervisi bersiklus.

2. Prinsip Prinsip Supervisi Klinis

Ada beberapa prinsip umum yang perlu dijadikan acuan dalam pelaksanaan supervisi klinis, agar sukses mencapai tujuannya, yakni: (1) Hubungan kolegal; (2) Demokrasi; (3) Berorientasi pada kebutuhan dan aspirasi guru; (4) Obyektif; (5) Mengutamakan prarakarsa dan tanggungjawab guru.

3. Tujuan Supervisi Klinis

Tujuan supervisi klinis dapat dibedakan menjadi: (1) Tujuan Umum Supervisi Klinis dan (2) Tujuan Khusus Supervisi Klinis

(1) Tujuan Umum Supervisi Klinis

Konsep dasar dan prinsip-prinsip supervisi klinis memberi tekanan pada proses bantuan yang diberikan kepada guru atas dasar kebutuhan yang dirasakan dalam meningkatkan proses belajar mengajar. Peningkatan kemampuan profesional guru tersebut dimaksudkan untuk menunjang pembaharuan pendidikan serta menanggulangi degradasi proses pendidikan di sekolah dengan memperbaiki dan meningkatkan proses belajar mengajar (proses pembelajaran) di kelas. Peningkatan kualitas mengajar guru di kelas diharapkan dapat meningkatkan proses belajar siswa, sehingga tujuan pendidikan dan pengajaran di sekolah dapat tercapai secara maksimal. Dengan menerapkan pendekatan supervisi klinis, supervisor diharapkan mampu membantu guru meningkatkan kemampuan profesional mengajarnya secara mandiri.

Dengan asumsi bahwa mengajar atau membelajarkan para siswa adalah suatu kegiatan yang dapat dikendalikan dan dikelola (controllable and manageable), dapat diamati (observable), dan terdiri atas komponen-komponen kemampuan dan keterampilan mengajar yang dapat dipisah-pisahkan dan dilatihkan, maka kegiatan pokok dalam proses supervisi klinis pada pertemuan pendahuluan, observasi, dan pertemuan balikan harus mengacu pada kegiatan belajar mengajar guru. Jadi, tujuan umum supervisi klinis pada ketiga kegiatan pokoknya adalah memperbaiki dan meningkatkan keterampilan mengajar guru di kelas. Dengan demikian pendekatan supervisi

klinis merupakan suatu metode peningkatan kemampuan profesional guru yang diharapkan dapat menunjang upaya peningkatan kualitas pendidikan.

(2) Tujuan Khusus Supervisi Klinis

Tujuan umum supervisi klinis seperti yang tersebut diatas, dapat dirinci ke dalam tujuan-tujuan khusus sebagai berikut:

- a. Memberi balikan yang objektif kepada guru tentang unjuk kerja mengajarnya di kelas. Balikan tersebut merupakan cermin guru untuk memahami unjuk kerja mengajarnya baik yang positif maupun yang negatif, yang diharapkan guru menyadari kelebihan dan kekurangan unjuk kerja mengajarnya, serta mendorong guru agar berupaya menyempurnakan kekurangannya dan meningkatkan potensi yang dimiliki;
- b. Membantu guru menganalisis, mendiagnosis dan memecahkan masalah-masalah yang dihadapi oleh guru;
- c. Membantu guru mengembangkan keterampilan-keterampilan mengajarnya dan menerapkan strategi pembelajaran;
- d. Membantu guru mengembangkan sikap positifnya dalam upaya mengembangkan diri secara berkelanjutan dalam karir dan profesinya secara mandiri;
- e. Sebagai dasar untuk menilai kemampuan guru dalam rangka promosi jabatan atau pekerjaannya.
- f. b) Sasaran Utama Supervisi Klinis
- g. Sasaran utama yang harus menjadi perhatian supervisor baik pada saat guru mempersiapkan diri sebelum mengajar, pada saat mengajar, dan setelah mengajar adalah sebagai berikut:

1) Kesadaran dan Kepercayaan Guru akan Dirinya sebagai Tenaga Profesional

Kesadaran guru akan pentingnya sebagai guru, keefektifan kemampuan mengajarnya keberadaan guru dalam proses belajar-mengajar potensinya dalam mengembangkan diri, dan sebagainya merupakan faktor yang diharapkan dapat menunjang upaya peningkatan kemampuan

profesional guru. Tanpa mengetahui hal-hal tersebut di atas, kiranya sukar bagi seorang guru memiliki kemauan dan kemampuan meningkatkan dirinya. Jadi, seorang guru harus berani melaksanakan self-evaluasi dalam upaya mengetahui keberadaan dirinya.

2) Keterampilan-Keterampilan Dasar Mengajar yang Diperlukan Guru

Disadari atau tidak bahwa dalam kegiatan mengajar guru memerlukan seperangkat keterampilan dasar (generic skills) tertentu yang memungkinkan guru mengajar dengan baik, efektif dan dapat mencapai tujuan. Keterampilan-keterampilan dasar tersebut dapat dikelompokkan sebagai berikut:

(a) Menggunakan Variasi Mengajar & Stimulus. Keterampilan dalam menggunakan variasi mengajar dan menggunakan stimulus.

(b) Melibatkan siswa dalam proses belajar. Keterampilan melibatkan siswa-siswa dalam proses pembelajaran.

3) Mengelola kelas dan disiplin kelas
Keterampilan melibatkan siswa-siswa dalam proses pembelajaran, antara lain sebagai berikut:

(a) Bertanya dasar dan bertanya lanjut (basic and advanced questioning),

(b) Memimpin diskusi kelompok kecil (guiding small group discussion),

(c) Mengajar kelompok kecil (small group instruction);

(d) Mengajar berdasarkan perbedaan individu (individualized instruction);

(e) Mengajar melalui penemuan siswa (discovery learning);

(f) Membantu mengembangkan kreativitas (fostering creativity).

4) Mengelola kelas dan disiplin kelas
Keterampilan mengelola kelas dan kedisiplinan kelas, antara lain sebagai berikut:

(a) Tanggap tentang tingkah laku siswa di kelas;

(b) Menanggulangi tingkah laku siswa yang deskriptif dan bersifat mengganggu.

Keterampilan-keterampilan dasar tersebut perlu dikuasai oleh guru, dan justru inilah yang dibutuhkan oleh guru dalam

menunjang keberhasilan tugas mengajar mereka di kelas. Mereka juga perlu mengetahui kekuatan dan kelemahannya.

Dalam hal ini mereka memerlukan bantuan dari orang lain untuk memahami, mengamati dan menganalisis kekuatan atau kelemahan tersebut yang dapat dijadikan balikan untuk menanggapi, menasehati, memberikan dan menanamkan kepercayaan pada diri guru, serta membantu mengembangkan keterampilannya.

c) Prosedur Supervisi Klinis

1) Proses Supervisi Klinis

Seperti apa yang telah diungkapkan pada bagain terdahulu bahwa supervisi klinis berlangsung dalam suatu proses yang terdiri atas tiga tahapan, yakni : tahap pertemuan pendahuluan, tahap observasi, dan tahap pertemuan balikan, yang hasilnya menjadi input dalam proses supervisi berikutnya. Itulah sebabnya maka proses supervisi klinis disebut juga “siklus supervisi klinis”. Ketiga tahapan proses supervisi klinis tersebut diuraikan secara singkat sebagai berikut:

2) Pertemuan Awal

Pertemuan awal disebut juga preobservation conference atau planning conference yang bertujuan kepala sekolah dan guru bersama-sama mengembangkan kerangka kerja observasi kelas yang direncanakan. Guru yang akan disupervisi menyiapkan RPP dan kepala sekolah sebagai supervisor mempelajari dan memahami tujuan pembelajaran yang akan dicapai (Quiros, 2015), menetapkan waktu dan tempat pelaksanaan proses pembelajaran dan menentukan aspek-aspek yang akan diobservasi dan cara mengobservasinya.

Selanjutnya Supervisor memberi kesempatan kepada guru untuk mengemukakan apa yang menjadi perhatian utamanya, yang selanjutnya dijabarkan ke dalam bentuk tingkah laku yang dapat diamati dalam setting kegiatan belajar mengajar. Jenis data mengajar yang akan diobservasi ditentukan sebelumnya. Demikian pula dengan instrumen observasi dan cara mencatat data-data yang diperlukan disepakati bersama selama proses belajar mengajar berlangsung.

Agar dialog antara supervisor harus dapat menciptakan situasi interaksi terbuka, kolegial dan demokratis, sehingga dapat menimbulkan kerjasama yang harmonis.

Hasil akhir pertemuan awal ini adalah kesepakatan (contract) kerja antara kepala sekolah dan guru. Tujuan supervisi klinis dapat dicapai apabila dalam pertemuan awal tercipta kerja sama yang baik, hubungan kemanusiaan dan komunikasi yang baik antara kepala sekolah sebagai supervisor dan guru yang akan disupervisi. Kualitas hubungan yang baik antara kepala sekolah sebagai supervisor dan guru akan berdampak secara signifikan terhadap.

Secara teknis diperlukan delapan langkah utama dalam pertemuan pendahuluan sebagai berikut:

a) Menciptakan suasana akrab antara supervisor dan guru; b) Mengidentifikasi hal yang perlu dikembangkan guru dalam proses pembelajaran; c) Menerjemahkan permasalahan guru dalam perilaku yang bisa diobservasi; d) Menentukan langkah-langkah untuk memperbaiki proses pembelajaran guru; e) Membantu guru menentukan tujuan perbaikannya sendiri; f) Menentukan instrumen observasi kelas dan waktu pelaksanaannya; g) Memperjelas konteks proses pembelajaran dengan menentukan data apa yang akan diperoleh; h) Mengadakan kesepakatan tentang perhatian utama guru serta cara merekamnya dalam instrumen observasi. Ini merupakan kontrak yang menjadi rambu-rambu dalam melaksanakan tugas masing-masing, dalam menganalisis data dan mengambil kesimpulan.

3) Tahap Observasi Pembelajaran

Tahap kedua dalam proses supervisi klinis adalah mengamati proses pembelajaran secara sistematis dan objektif. Dalam tahap observasi ini, guru melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas seperti yang telah direncanakan sebagaimana digariskan dalam RPP (Quiros : 2015). Aspek-aspek yang akan diobservasi harus sesuai dengan hasil diskusi antara kepala sekolah dan guru pada

pertemuan awal. Selanjutnya kepala sekolah sebagai supervisor mengamati atau mengobservasi kegiatan guru yang sedang mengajar sambil mencatat data tentang perilaku mengajar guru yang diperlukan pada instrumen observasi secara cermat dan objektif. Supervisor juga dapat mencatat perilaku siswa dan perilaku interaksi guru-siswa sebagai data pelengkap.

4) Tahap Pertemuan Balikan

Sebelum diadakan pertemuan balikan, supervisor dapat mengadakan analisis pendahuluan terhadap data-data hasil observasi sebagai bahan pembicaraan dalam tahap pertemuan balikan. Pertemuan ini segera dilaksanakan agar supervisor tidak lupa tentang apa yang diamati, dan guru bersama-sama menganalisis data hasil observasi. Guru diharapkan mampu menginterpretasikan perilaku mengajarnya sendiri, serta mampu mengevaluasi dirinya sendiri di bawah bimbingan supervisor. Kesadaran guru tentang dirinya sendiri akan menumbuhkan sikap percaya diri dan motivasi diri untuk berupaya meningkatkan kemampuan profesionalnya secara mandiri. Tujuan utama pertemuan balikan ini adalah bersama-sama membahas hasil pengamatan proses pembelajaran yang dilakukan oleh kepala sekolah. Inti pembicaraan dalam pertemuan balikan ini difokuskan pada identifikasi dan analisis persamaan dan perbedaan perilaku antara guru dan peserta didik. Hal ini penting dilakukan untuk mencermati secara objektif dan aktual perilaku guru dan peserta didik serta membuat keputusan tentang apa dan bagaimana langkah yang seharusnya diambil dalam tahap menindaklanjuti perbedaan tersebut. Setidaknya ada lima manfaat pertemuan balikan bagi guru (Goldhammer, Anderson, dan Krajewski, 1981) yaitu : a) Guru bisa termotivasi dalam pekerjaannya karena ada penguatan dan kepuasan; b) kepala sekolah dan guru secara bersama-sama mendefinisikan secara tepat isu-isu dalam pembelajaran; c) bila perlu dan memungkinkan, kepala sekolah dapat mengintervensi secara langsung untuk

memberikan bantuan didaktis dan bimbingan kepada guru; d) guru bisa dilatih untuk melakukan supervisi terhadap dirinya sendiri; e) guru bisa diberi pengetahuan tambahan untuk dapat memperbaiki dan meningkatkan kemampuan analisis diri secara profesional pada masa yang akan datang.

Langkah-langkah utama dalam tahap ini adalah sebagai berikut:

- a. Supervisor menanyakan perasaan guru secara umum atau kesan umum guru atas pengalaman mengajar yang baru dilaksanakan, serta memberi penguatan (reinforcement)
- b. Supervisor dan guru bersama-sama mereview rencana pembelajaran dan tujuannya
- c. Supervisor bersama guru mereview kontraknya, (target pelatihan dan keprihatinan utama guru)
- d. Supervisor menanyakan jalannya proses pembelajaran yang berkaitan dengan kontraknya
- e. Supervisor menunjukkan data hasil observasi dan mempersilahkan untuk menganalisis serta menginterpretasikan sendiri dengan bimbingan supervisor:
- f. Supervisor menanyakan pendapat dan perasaan guru setelah melihat rekaman data observasi
- g. Guru diharapkan dapat menyimpulkan sendiri hasilnya dalam mencapai target latihan dan apa yang telah terjadi sehubungan dengan keprihatinan utamanya
- h. Dengan memberikan dorongan kepada guru, supervisor mengadakan kesepakatan menindaklanjuti kegiatan supervisi berikutnya.
- i. Latihan Mengajar Terbimbing
Dalam tahap ini guru berlatih untuk menerapkan keterampilan mengajar dan non mengajar secara terintegrasi dan utuh dalam situasi mengajar yang sebenarnya di bawah bimbingan intensif guru senior atau Pengawas (Suparno Anah, S, dkk. 1993: 40).

Dalam latihan ini adalah latihan mengajar yang melibatkan seluruh supervisi

yang langsung berhubungan dengan guru, yaitu guru pembimbing, Pengawas serta guru senior/guru inti. Pada tahap ini bimbingan mencakup hal-hal:

1. Mengembangkan materi pelajaran, termasuk medianya
2. Menyusun persiapan mengajar
3. Melaksanakan kegiatan belajar mengajar
4. Memberikan bimbingan belajar kepada murid
5. Melaksanakan tugas administrasi
6. Melaksanakan tugas ko dan ekstrakurikuler.

METODE PENELITIAN

Subyek dalam penelitian ini adalah Guru SMKN 3 Komodo, Kecamatan Komodo, Kabupaten Manggarai Barat yang merupakan tempat peneliti bertugas menjadi kepala sekolah semenjak tahun 2021 hingga saat ini. Adapun data Guru SMKN 3 Komodo Kecamatan Komodo, Kabupaten Manggarai Barat.

Penelitian tindakan sekolah yang dilaksanakan dalam dua siklus dianggap sudah berhasil apabila terjadi peningkatan mutu guru mencapai 85 % guru (sekolah yang diteliti) telah mencapai ketuntasan dengan nilai rata-rata 75. Jika peningkatan tersebut dapat dicapai pada tahap siklus 1 dan 2, maka siklus selanjutnya tidak akan dilaksanakan karena tindakan sekolah yang dilakukan sudah dinilai efektif sesuai dengan harapan dalam manajemen berbasis sekolah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Paparan Data dan Temuan Penelitian

1. Perencanaan Tindakan

Penelitian ini menggunakan model pembinaan terhadap capaian mutu guru melalui supervisi klinis. Tujuan yang diharapkan pada pertemuan pertama dalam pembinaan kepala sekolah melalui supervisi klinis ini adalah peningkatan mutu guru dalam proses belajar mengajar. Agar tercapai tujuan di atas, peneliti yang bertindak sebagai kepala sekolah dengan melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

Menyusun instrumen pembinaan

- a. Menyusun instrumen monitoring
 - b. Sosialisasi kepada guru Melaksanakan tindakan dalam pembinaan
 - c. Melakukan refleksi
 - d. Menyusun strategi pembinaan pada siklus kedua berdasar refleksi siklus pertama
 - e. Melaksanakan pembinaan pada siklus kedua
 - f. Melakukan observasi
 - g. Melakukan refleksi pada siklus kedua
 - h. Menyusun strategi pembinaan pada siklus ketiga berdasar refleksi siklus kedua
 - i. Melaksanakan pembinaan pada siklus ketiga
 - j. Melakukan observasi
 - k. Melakukan refleksi pada siklus ketiga
 - l. Menyusun laporan
2. Pelaksanaan Tindakan dan Pengamatan

Pelaksanaan tindakan dalam penelitian dilakukan 2 siklus yang terdiri dari enam kali pertemuan. Waktu yang digunakan setiap kali pertemuan adalah 2 x 45 menit. Siklus I dilaksanakan pada tanggal 21 Maret sampai dengan 2 April 2022 dan siklus II pada tanggal 11 april sampai dengan 23 april 2022. Penelitian tindakan sekolah ini dilaksanakan pada saat kegiatan belajar mengajar di sekolah. Berikut hasil pembinaan kepala sekolah melalui supervisi klinis, per siklus sebagai berikut,

Sebelum pembinaan supervise klinis di laksanakan di SMKN 3 Komodo kegiatan belajar mengajar sebagai berikut

Tabel 1
Tabel Distribusi Nilai Pembinaan Kepala Sekolah sebelum Supervisi klinis dilaksanakan.

	NAMA GURU	SKOR	KETERANGAN	
			TUNTAS	TIDAK TUNTAS
1.	Adrianus Taur, S.Pd	62		✓
2.	Angelina Ayuni Praise, S.Sn	63		✓
3.	Angelina Seriana, S.Pd	75	✓	
4.	Antonia Kurniati, S.Pd	62		✓
5.	Beatrice Prasilia Densi	63		✓
6.	Benedikta Maretcain Magur, S.Pd	63		✓
7.	Dionisius Ferdi Raneak, S.Pd	62		✓
8.	Desiana Melani Cahaya, S.Pd	62		✓
9.	Edward Christian Hada, S.Pd	63		✓
10.	Ermeliana Gorlin, S.Pd	67		✓
11.	Ferminus Sotnagu Tonic, S.Pd	75	✓	
12.	Fransiskus Harjon Karbini, S.Pd	62		✓
13.	Fronaldus Pantus, S.Pd	61		✓
14.	Filomena Harsiana, S.Par	63		✓
15.	Helena Venorri, S.E	66		✓
16.	Indayani Maria Rangga, S.Pd	62		✓
17.	Karolina Lestari Aso, A.Md.Par	64		✓
18.	Klaudensia Andayani, S.Kom	67		✓
19.	Laurensius Sandric, S.Pd.MM	60		✓
20.	Maria Fatima Murni Lay, S.Pd	68		✓
21.	Marselina Dian Marlina, S.Pd	77	✓	
22.	Matil Safriani Murti, S.Pd	63		✓
23.	Dahlimin Dali Mado, S.Pd.I	63		✓
24.	Oktaviani S. Kurnia Yordis, S.Pd	62		✓
25.	Paskalis Rolly M.M Hadur, S.Pd	78	✓	
26.	Siprianus Sijasman Ikun, S.M	63		✓
27.	Suraidi Sudiria Ilham, S.Pd	76	✓	
28.	Siprianus Ono, S.Pd	63		✓
29.	Suryanti, S.Pd	67		✓
30.	Yohana Sviratna Palu, S.Pd	66		✓
31.	Yohanes Wahyudjo Jumadi, S.Pd	63		✓
32.	Yulvenita Erna, A.Md.Par	65		✓
33.	Matildis Sunarti, S.Pd	62		✓
34.	Natalia Rolin, S.Kom	63		✓
35.	Maria Viani Modesta, S.Pd	63		✓
Jumlah Total		2284		
Skor Maksimum Individu		100		
Skor Maksimum Kelompok		3500		

Keterangan:

Jumlah Guru yang tuntas: 5 orang

Jumlah Guru yang belum tuntas: 30 orang

Kelompok (Sekolah): Belum Tuntas.

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa sebelum kepala sekolah melakukan supervisi klinis diperoleh nilai rata-rata peningkatan mutu guru adalah 65,25 atau baru 5 dari 35 orang guru sudah tuntas. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebelum melaksanakan supervisi klinis secara kelompok (sekolah) belum meningkat mutunya dalam proses belajar mengajar, karena yang memperoleh nilai ≥ 75 hanya sebesar 14,28 % lebih kecil dari persentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 85 %. Hal ini disebabkan karena banyak guru yang belum memahami dan merasa baru dengan supervisi klinis sehingga mereka belum dapat memahaminya dengan baik.

Siklus 1

a) Tahap Perencanaan

Pada tahap perencanaan ini peneliti mempersiapkan perangkat pembinaan yang terdiri dari rencana pembinaan, soal tes formatif 1 dan alat-alat pembinaan lain yang mendukung. Selain itu juga dipersiapkan lembar observasi peningkatan mutu guru dalam proses belajar mengajar dengan melalui pembinaan supervisi klinis kepala sekolah.

b) Tahap Kegiatan dan Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan pembinaan untuk siklus I dilaksanakan pada tanggal 1 sampai dengan 14 September 2021 di SMKN 3 Komodo Kecamatan, Komodo Kabupaten Manggarai Barat tahun pelajaran 2021/2022. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai kepala sekolah. Adapun proses pembinaan mengacu pada rencana pembinaan yang telah dipersiapkan.

Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan pembelajaran. Pada akhir proses pembinaan guru diberi penilaian formatif 1 dengan tujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman guru dalam meningkatkan mutu guru dalam proses belajar mengajar sesuai dengan yang telah dilakukan. Adapun data hasil penelitian pada siklus I adalah seperti pada tabel berikut:

Tabel 2
Tabel Distribusi Nilai Pembinaan Kepala Sekolah melalui Supervisi klinis Pada Siklus I

	NAMA GURU	SKOR	KETERANGAN	
			TUNTAS	TIDAK TUNTAS
1.	Adriano Taur, S.Pd	76	✓	
2.	Angelina Ayuni Praise, S.Sa	63		✓
3.	Angelina Serjana, S.Pd	80	✓	
4.	Antonia Kusnati, S.Pd	67		✓
5.	Beatrice Praedlia Denui	77	✓	
6.	Benedicta Maretain Magur, S.Pd	69		✓
7.	Dionisius Ferdi Rangrak, S.Pd	65		✓
8.	Desanta Melani Cahaya, S.Pd	78	✓	
9.	Edward Christian Hada, S.Pd	65		✓
10.	Emeliana Gorlin, S.Pd	79	✓	
11.	Erasmus Somiani Tonjo, S.Pd	81	✓	
12.	Fransiskus Harjon Karbuni, S.Pd	68		✓
13.	Eronialdus Pantus, S.Pd	80	✓	
14.	Filomena Harjana, S.Par	65		✓
15.	Helena Venorit, S.E	80	✓	
16.	Indayani Maria Rangga, S.Pd	64		✓
17.	Karolina Lestari Aso, A.Md, Par	77	✓	
18.	Klaudensia Andriyani, S.Kom	75	✓	
19.	Laurenus Sandro, S.Pd, M.M	60		✓
20.	Maria Fatma Murni Lay, S.Pd	68		✓
21.	Marselina Dian Marlina, S.Pd	82	✓	
22.	Matli Safrani Murti, S.Pd	65		✓
23.	Dahlimin Dali Mado, S.Pd.I	77	✓	
24.	Oktaviani S. Kurnia Yordis, S.Pd	62		✓
25.	Paskalis Rolly M.M Hadur, S.Pd	78	✓	
26.	Siprianus Sijasman Ikon, S.M	63		✓
27.	Suraidi Sudirja Iham, S.Pd	79	✓	
28.	Siprianus Ono, S.Pd	66		✓
29.	Suryanti, S.Pd	67		✓
30.	Yohana Srratna Pala, S.Pd	66		✓
31.	Yohanes Wahyudjo Jumadi, S.Pd	65		✓
32.	Yulvenita Erna, A.Md, Par.	65		✓
33.	Matildis Sunarti, S.Pd	78	✓	
34.	Natalia Rolin, S.Kom	69		✓
35.	Maria Viani Modesta, S.Pd	69		✓
Jumlah Total		2407		
Skor Maksimum Individu		100		
Skor Maksimum Kelompok		3500		

Keterangan:

Jumlah Guru yang tuntas: 15 orang

Jumlah Guru yang belum tuntas: 20 orang

Kelompok (Sekolah): Belum Tuntas.

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa dengan pembinaan yang dilakukan oleh kepala sekolah melalui supervisi klinis diperoleh nilai rata-rata peningkatan mutu guru adalah 68,77 atau baru 15 dari 35 orang guru sudah tuntas. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus pertama secara kelompok (sekolah) belum meningkat mutunya dalam proses belajar mengajar, karena yang memperoleh nilai ≥ 75 hanya sebesar 42,85 % lebih kecil dari persentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 85 %. Hal ini disebabkan karena banyak guru yang belum memahami dan merasa baru dengan supervisi klinis sehingga mereka belum dapat memahaminya dengan baik.

c) Refleksi

Dalam pelaksanaan kegiatan pembinaan diperoleh informasi dari hasil pengamatan sebagai berikut:

- (1) Kepala sekolah Sekolah masih kurang konsentrasi dalam melakukan pembinaan, karena ada tugas lain yang harus dikerjakan.
- (2) Kepala sekolah belum maksimal memanfaatkan waktu yang ada
- (3) Kepala sekolah masih kurang teliti dalam melakukan pembinaan di sekolah

d) Revisi Rancangan

Pelaksanaan kegiatan pembinaan pada siklus I ini masih terdapat kekurangan, sehingga perlu adanya revisi untuk dilakukan pada siklus berikutnya.

- 1) Kepala sekolah harus lebih terampil dan bersemangat dalam memotivasi guru dan lebih jelas dalam menyampaikan tujuan pembinaan. Di mana guru diajak untuk terlibat langsung dalam setiap kegiatan yang akan dilakukan.
- 2) Kepala sekolah perlu mendistribusikan waktu secara baik dengan menambahkan informasi-informasi yang dirasa perlu dan memberi catatan.

Siklus II

a) Tahap perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembinaan yang terdiri dari rencana pembinaan yang ke 2, soal penilaian formatif II dan alat-alat pembinaan lain yang mendukung.

b) Tahap kegiatan dan pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan pembinaan supervisi klinis untuk siklus II dilaksanakan pada tanggal 17 sampai dengan 30 September 2021 di SMKN 3 Komodo Kecamatan Komodo Kabupaten Manggarai Barat tahun pelajaran 2021/2021. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai Kepala sekolah. Adapun proses pembinaan mengacu pada rencana pembinaan dengan memperhatikan revisi pada siklus I, sehingga kesalahan atau kekurangan pada siklus I tidak terulang lagi pada siklus II. Penelitian tindakan sekolah ini dilaksanakan sesuai dengan prosedur rencana pembinaan dan skenario pembinaan, serta kegiatan pembinaan dilaksanakan pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Pada akhir proses pembinaan guru diberi tes formatif II dengan tujuan untuk mengetahui tingkat capaian mutu guru dalam proses belajar mengajar di kelas yang menjadi tugasnya. Instrumen yang digunakan adalah tes formatif II. Adapun data hasil penelitian pada siklus II adalah sebagai berikut:

Tabel 3 Tabel Distribusi Nilai Pembinaan Kepala Sekolah melalui Supervisi klinis Pada Siklus II

	NAMA GURU	SKOR	KETERANGAN	
			TUNTAS	TIDAK TUNTAS
1.	Adrianus Taur, S.Pd	90	✓	
2.	Angelina Ayuni Praise, S.Sn	88	✓	
3.	Angelina Seriana, S.Pd	87	✓	
4.	Antonia Kumati, S.Pd	90	✓	
5.	Beatrice Prasilia Densi	80	✓	
6.	Benedikta Maretaun Magur, S.Pd	85	✓	
7.	Dionisius Ferdi Ranggak, S.Pd	88	✓	
8.	Desianta Melani Cahaya, S.Pd	90	✓	
9.	Edward Christian Hada, S.Pd	90	✓	
10.	Ermeliana Gorlin, S.Pd	83	✓	
11.	Ferninus Somiagu Tonjo, S.Pd	90	✓	
12.	Fransiskus Harion Karbun, S.Pd	88	✓	
13.	Fromaldus Panus, S.Pd	90	✓	
14.	Filomena Harjana, S.Par	85	✓	
15.	Helena Venorit, S.E	90	✓	
16.	Indayani Maria Rangga, S.Pd	90	✓	
17.	Karolina Lestari Aso, A.Md.Par	90	✓	
18.	Klaudensia Andayani, S.Kom	85	✓	
19.	Laurensius Sandrio, S.Pd.MM	74		✓
20.	Maria Fatima Murni Lav, S.Pd	90	✓	
21.	Marselina Dian Marlina, S.Pd	90	✓	
22.	Matil Safriani Murti, S.Pd	90	✓	
23.	Dahlimin Dali Mado, S.Pd.I	89	✓	
24.	Oktaviani S. Kurnia Yordis, S.Pd	89	✓	
25.	Paskalis Rolly M.M Hadur, S.Pd	90	✓	
26.	Siprianus Sijasman Ikm, S.M	88	✓	
27.	Suraidi Sudirja Ilham, S.Pd	90	✓	
28.	Siprianus Ono, S.Pd	84	✓	
29.	Suryanti, S.Pd	90	✓	
30.	Yohana Srijatna Palu, S.Pd	90	✓	
31.	Yohanes Wahyudjo Jumadi, S.Pd	80	✓	
32.	Yulvenita Erna, A.Md.Par	90	✓	
33.	Matildis Sumarti, S.Pd	80	✓	
34.	Natalia Rolin, S.Kom	73		✓
35.	Maria Viani Modesta, S.Pd	89	✓	
Jumlah Total		3045		
Skor Maksimum Individu		100		
Skor Maksimum Kelompok		3500		

Keterangan:

Jumlah Guru yang tuntas: 33 orang

Jumlah Guru yang belum tuntas: 2 orang

Kelompok (Sekolah): Belum Tuntas.

Dari tabel di atas diperoleh nilai rata-rata peningkatan mutu guru adalah 87 atau sudah 33 orang dari 35 orang guru yang sudah tuntas dalam meningkatkan mutunya. Hasil ini menunjukkan bahwa pada siklus II ini peningkatan mutu guru dalam proses belajar mengajar telah mengalami peningkatan sudah lebih baik dari siklus I. Adanya peningkatan ini karena setelah kepala sekolah menginformasikan bahwa setiap akhir pembinaan akan diadakan penilaian sehingga pada pertemuan berikutnya guru lebih termotivasi untuk meningkatkan mutunya dalam proses pembelajaran. Selain itu guru juga sudah mulai mengerti apa yang dimaksudkan dan diinginkan oleh kepala sekolah dalam melakukan pembinaan supervisi klinis kepala sekolah.

c) Refleksi

Dalam pelaksanaan pembinaan diperoleh informasi dari hasil pengamatan sebagai berikut:

- 1) Membimbing guru dalam menyusun rencana pembelajaran merumuskan kesimpulan/menemukan konsep
- 2) Memotivasi guru dalam meningkatkan mutunya
- 3) Pengelolaan waktu
- d) Pelaksanaan

Pelaksanaan pembinaan pada siklus II ini masih terdapat dua orang guru yang belum tuntas tapi kedepannya akan di usahakan biar bisa tuntas 100%.

Analisis Hasil Kegiatan

Setelah dilakukan tindakan pada siklus 1, siklus 2 menunjukkan hasil sebagai berikut.

Tabel 4
Analisis Hasil Tes Kepala Sekolah Terhadap Peningkatan Mutu Guru dalam Proses Pembelajaran Melalui Supervisi klinis

	NAMA GURU	SKOR SEBELUM SUPERVISI	SKOR PADA SIKLUS I	SKOR PADA SIKLUS II
1.	Adrianus Taur, S.Pd	62	76	90
2.	Angelina Ayuni Praise, S.Sn	63	63	88
3.	Angelina Seriana S.Pd	75	80	87
4.	Antonia Kurniati, S.Pd	62	67	90
5.	Beatrice Prasilia Densi	63	77	80
6.	Benedicta Maretain Magur, S.Pd	63	69	85
7.	Dionisius Ferdi Ranggak, S.Pd	62	65	88
8.	Desianta Melani Cahaya, S.Pd	62	78	90
9.	Edward Christian Hada, S.Pd	63	65	90
10.	Erpeliana Gorlin, S.Pd	67	79	83
11.	Ferminus Somiagu Itonio, S.Pd	75	81	90
12.	Franiskus Harjon Karbinu, S.Pd	62	68	88
13.	Fronaldus Pantus, S.Pd	61	80	90
14.	Filomena Harsiana, S.Par	63	65	85
15.	Helena Venorit, S.E	66	80	90
16.	Indayani Maria Rangga, S.Pd	62	64	90
17.	Karolina Lestari Aso, A.Md.Par	64	77	90
18.	Klaudensia Andayani, S.Kom	67	75	85
19.	Laurensius Sandrio, S.Pd,MM	60	60	74
20.	Maria Fatima Murni Lay, S.Pd	68	68	90
21.	Marselina Dian Marlina, S.Pd	77	82	90
22.	Matil Safrjani Murti, S.Pd	63	65	90
23.	Dahlimin Dali Mado, S.Pd.I	63	77	89
24.	Oktavian S. Kurnia Yordis, S.Pd	62	62	89
25.	Paskalis Rolly M.M Hadar, S.Pd	78	78	90
26.	Supriamus Sujisman Ikon, S.M	63	63	88
27.	Suradi Sudirja Ilham, S.Pd	76	79	90
28.	Supriamus Ono, S.Pd	63	66	84
29.	Suryanti, S.Pd	67	67	90
30.	Yohana Sripatna Palu, S.Pd	66	66	90
31.	Yohanes Wahyudjo Jumadi, S.Pd	63	65	80
32.	Yulvenita Erma, A.Md.Par	65	65	90
33.	Matildia Sunarti, S.Pd	62	78	80
34.	Natalia Rolin, S.Kom	63	69	73
35.	Maria Viani Modesta, S.Pd	63	69	89
Jumlah Total		2284	2407	3045
Skor Maksimum Individu		100	100	100
Skor Maksimum Kelompok		3500	3500	3500

Analisis Data Deskriptif Kuantitatif

1. Pencapaian Peningkatan mutu guru dalam proses pembelajaran sebelum diberi tindakan oleh kepala sekolah;

$$= 2284 \times 100\% = 65,25 \%$$

3500

2. Pencapaian peningkatan mutu guru dalam proses pembelajaran setelah diberi tindakan

melalui supervisi klinis oleh kepala sekolah pada siklus pertama

$$= 2407 \times 100\% = 68,77\%$$

3500

2. Pencapaian peningkatan mutu guru dalam proses pembelajaran setelah diberi tindakan melalui supervisi klinis oleh kepala sekolah pada siklus kedua

$$= 3045 \times 100\% = 87 \%$$

3500

Dari hasil analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa:

- A. Terjadi peningkatan mutu guru dalam proses pembelajaran setelah diberi pembinaan melalui supervisi klinis yaitu peningkatan dari 68,77 % menjadi 87 % ada kenaikan sebesar = 18,23 %
- B. Dari sebelum pembinaan dan setelah pembinaan oleh kepala sekolah (65,25 %), dari (siklus I) 68,77 % menjadi (siklus II) 87 %. Juga ada peningkatan sebanyak 87% - 68,77 % = 18,23 %.
- C. Rata – rata peningkatan mutu guru dalam proses pembelajaran mulai dari sebelum diberi pembinaan sampai selesai melaksanakan pembinaan siklus II naik dari 65,25 % menjadi 87 %

Refleksi dan Temuan

Berdasarkan pelaksanaan pembinaan yang telah dilakukan kepala sekolah kepada para guru melalui pembinaan supervisi Klinis maka hasil observasi nilai, dapat dikatakan sebagai berikut :

- a. Siklus pertama kegiatan pembinaan belum berhasil karena dalam pembinaan kepala sekolah, masih terlihat guru belum begitu antusias karena mereka masih menganggap pembinaan kepala sekolah tersebut merupakan tugas baru yang diembannya ;
- b. Pembinaan yang dilakukan melalui supervisi klinis , dalam hal peningkatan mutu guru dalam proses pembelajaran belum tampak, sehingga hasil yang dicapai tidak tuntas.
- c. Mungkin karena proses pembinaan yang menggunakan supervisi klinis yang baru mereka laksanakan sehingga guru merasa kaku dalam menerapkannya.

d. Akan tetapi setelah dijelaskan, mereka bisa mengerti dan buktinya pada pertemuan kedua dan ketiga proses pembinaan kepala sekolah berjalan baik, semua guru aktif dan lebih-lebih setelah ada rubrik penilaian proses, semua guru antusias untuk mengikutinya.

Pembahasan Hasil Penelitian

1. Ketuntasan Hasil Pembinaan Kepada Guru.

Melalui hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembinaan melalui supervisi klinis memiliki dampak positif dalam meningkatkan mutu guru dalam proses pembelajaran, hal ini dapat dilihat dari semakin mantapnya pemahaman guru dan terhadap pembinaan yang disampaikan kepala sekolah yang ditandai dengan meningkatnya mutu guru dari sebelum melaksanakan supervise klinis, siklus I, dan II masing-masing 65,25 %; 68,77 %; 87 %. Pada siklus II capaian mutu guru dalam proses pembelajaran secara kelompok dikatakan tuntas dengan presentase 87 %

2. Kemampuan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu guru dalam proses pembelajaran;

Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas guru dalam meningkatkan mutu guru dalam proses pembelajaran pada setiap siklus mengalami peningkatan. Hal ini berdampak positif terhadap mutu guru, yaitu dapat ditunjukkan dengan meningkatnya nilai rata-rata guru pada setiap siklus yang terus mengalami peningkatan.

3. Aktivitas Kepala Sekolah dalam Pembinaan melalui Supervisi klinis

Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas guru, yang paling dominan dalam kegiatan supervisi klinis adalah bekerja dengan menggunakan alat/media, mendengarkan/memperhatikan penjelasan kepala sekolah, dan diskusi antar guru dan kepala sekolah. Jadi dapat dikatakan bahwa aktivitas guru dapat dikategorikan aktif.

Sedangkan untuk aktivitas kepala sekolah selama pembinaan telah melaksanakan

langkah-langkah metode pembinaan melalui supervisi klinis dengan baik. Hal ini terlihat dari aktivitas guru yang muncul di antaranya aktivitas membuat dan merencanakan program sekolah, melaksanakan, memberi umpan balik/evaluasi/tanya jawab di mana prosentase untuk aktivitas di atas cukup besar.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, peningkatan mutu guru dalam proses pembelajaran, melalui pembinaan supervisi klinis hasilnya sangat baik. Hal itu tampak pada pertemuan pertama sebelum melaksanakan supervise klinis dari 35 orang guru yang ada pada saat penelitian ini dilakukan nilai rata rata mencapai 65,25 % dan meningkat pada siklus I menjadi 68,77 % dan pada siklus II meningkat menjadi 87 %.

Dari analisis data di atas bahwa pembinaan guru oleh kepala sekolah melalui supervisi klinis efektif diterapkan dalam upaya meningkatkan mutu guru, yang berarti proses pembinaan kepala sekolah lebih berhasil dan dapat meningkatkan mutu guru dalam proses pembelajaran, khususnya SMKN 3 Komodo Tahun pelajaran 2021/2022 oleh karena itu diharapkan kepada para kepala sekolah dapat melaksanakan pembinaan melalui supervisi klinis secara berkelanjutan.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan analisis hasil penelitian dan diskusi dapat disimpulkan bahwa Pembinaan kepala sekolah dalam upaya meningkatkan mutu guru dalam proses pembelajaran melalui supervisi klinis menunjukkan peningkatan pada tiap-tiap siklus. Aktivitas dalam kegiatan pembinaan menunjukkan bahwa guru dapat meningkatkan mutu guru dalam proses pembelajaran, dengan baik dalam setiap aspek. Aktivitas guru menunjukkan bahwa kegiatan pembinaan melalui supervisi klinis bermanfaat dan dapat membantu meningkatkan mutu guru dalam proses pembelajaran, untuk lebih muda memahami konsep peran dan fungsi guru sehingga kinerja guru dapat meningkat,

dengan demikian mutu guru dapat ditingkatkan.

Saran

Penelitian perlu dilanjutkan dengan serangkaian penelitian yang mengembangkan alat ukur keberhasilan yang lebih reliabel agar dapat menggambarkan peningkatan capaian mutu guru dengan baik sehingga mutu pendidikan dapat ditingkatkan. Pembinaan kepala sekolah melalui supervisi klinis kepala sekolah dalam upaya meningkatkan capaian mutu guru diperlukan perhatian penuh dan disiplin yang tinggi pada setiap langkah pembinaan, dan perencanaan yang matang misalnya dalam pengalokasian waktu dan pemilihan konsep yang sesuai.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Arikunto, Suharsimi, 2010. Penelitian Tindakan untuk Guru, Kepala Sekolah & Pengawas Sekolah, Yogyakarta: Aditya Media
- [2] Bahri Djamarah, Syaiful, 2002. Psikologi Belajar, Jakarta: Rineka Cipta
- [3] Daryanto, H.M., 1996. Administrasi Pendidikan, Jakarta: Rineka Cipta
- [4] Depdikbud RI, 2018. Supervisi Akademik dan PK Guru: Bahan Pembelajaran Diklat Penguatan Kepala Sekolah, Jakarta: LPPKS Depdikbud RI
- [5] Depdikbud RI, 2009. Materi Diklat/Bimtek KTSP SMA, Jakarta: Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Pembinaan SMA
- [6] Depdiknas RI, 2003 Undang Undang Nomor 20 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Jakarta: Depdiknas
- [7] Kemendikbud RI, 2017. Modul Supervisi Akademik SMA: Pengembangan Keprofesional Berkelanjutan Kepala Sekolah, Jakarta: Direktorat Pembinaan Tenaga Kependidikan Pendidikan Dasar dan Menengah
- [8] Pujiriyanto, 2019. Peran Guru Dalam Pembelajaran Abad 21, Jakarta: Direktorat Pembinaan GTK PAUD & Dikmas
- [9] Poerwadarminta, W.J.S., 2011. Kamus Umum Bahasa Indonesia, Jakarta: PT Intan Pariwara
- [10] Purwanto, Ngalm. M, 1998. Administrasi dan Supervisi Pendidikan, Bandung: Remaja Rosdakarya
- [11] Ruswandi, dkk. 2015. Modul Pelatihan dan Pengembangan Kurikulum, Bandung: Lembaga Pengkajian & Pengembangan SDM Widya Bhakti Nusantara
- [12] Suciwati, dkk, 2005. Teori Belajar dan Motivasi, Jakarta: PAU-PPAI, Universitas Terbuka
- [13] Sumarsono, 2004. Otonomi Pendidikan, Jakarta: Komisi Pendidikan KWI
- [14] Sutikno, Sobry. M., 2007. Menggagas Pembelajaran Efektif dan Bermakna, Mataram: NTP Press

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN